



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah yang populer di zaman sekarang ini dengan ekonomi yang kurang baik. Hal ini seakan menjadi permasalahan abadi seperti sebuah lingkaran yang tiada hujungnya dan berdampak semakin luas. Dampak yang ditimbulkan sangat berkaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan, seperti aspek psikologi, aspek sosial, budaya, aspek hukum, sehingga sering di kaitkan dengan ketidakamanan dan ketidak nyamanan masyarakat.

Dalam persaingan untuk mendapatkan pekerjaan, terdapat orang-orang yang terpinggirkan, dan orang-orang yang terpinggirkan itu nantinya akan mencoba segala cara dengan mengeluarkan segala daya dan upaya yang dimilikinya untuk dapat tetap bertahan hidup dengan membanjiri sektor-sektor informal, baik dengan cara menjadi pemulung, pengamen, pengemis, gelandangan, pencuri dan lain-lain. Umumnya, bagi mereka yang masih berusia muda dan produktif, tetapi rata-rata mereka kurang memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai.

Selain itu, ada juga kemiskinan kerana sikap malas seseorang yang tiada usaha untuk mengubah mereka. Kemiskinan yang diakibatkan karena budaya malas inilah yang menjadi penghambat pembangunan dan perubahan, sehingga mereka merasa upaya dalam menciptakan kesejahteraan sosial sangat sia-sia.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut kajian yang dikeluarkan oleh “*Economist Intelligence Unit*” (EIU) di bawah majalah *The Economist* mendapati biaya kehidupan yang ada di Malaysia meningkat hampir 25 % pada tahun 2011 dan yang terbaru adalah peningkatan harga barang seperti gula dan minyak menyebabkan meningkatnya bilangan gelandangan di Negara ini, hal ini akan mengakibatkan mereka terpaksa menanggung biaya hidup yang semakin tinggi.<sup>1</sup>

Di Malaysia, isu tentang golongan gelandangan bukanlah sesuatu yang baru, sehingga saat ini peningkatan jumlah gelandangan di beberapa kota semakin tinggi. Secara umumnya, gelandangan adalah mereka yang berasal dari kampung, yang telah berhijrah ke kota besar untuk mengadu nasib.

Walau bagaimanapun, mereka tidak memiliki pendidikan yang baik, tidak mempunyai modal uang, pengetahuan yang kurang luas, dan lain-lain. Akan tetapi, tidak semua gelandangan datang dari luar kota, ada juga gelandangan yang muncul dari dalam kota itu sendiri. Hal ini dikarenakan kesempitan hidup di kota yang telah memaksa sebahagian individu terpaksa hidup menjadi gelandangan. Mereka tidak memiliki tempat kediaman, pekerjaan dan sumber penghasilan yang tetap.

Gelandangan di Kuala Lumpur pada tahun 2015 mencapai 2,500 orang dan lebih 500 orang adalah gelandangan tegar. Yang menyedihkan sekitar 80% gelandangan terdiri dari kalangan orang Melayu Islam. Antara faktor lain, kemiskinan juga penyebab dari meningkatnya gelandangan di negara ini.

<sup>1</sup> <https://ekspresiduabelas.wordpress.com>



Gelandangan berbeda dengan "pengemis". "Gelandangan" adalah orang-orang selalu berkeliaran atau tidak punya tempat kediaman tetap.<sup>2</sup> Gelandangan umumnya hidup dalam keadaan yang tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat, tidak mempunyai tempat tinggal, pekerjaan yang tetap di wilayah tertentu dan hidup mengembara di tempat umum. Sedangkan, pengemis adalah orang-orang yang mendapatkan penghasilan dengan cara meminta-minta di depan umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain.

Sebagai usaha dalam menangani isu gelandangan ini, beberapa cara penyelesaian sudah dilakukan. Antaranya adalah usaha oleh yang dibangun dalam bentuk yayasan swasta, seperti *Rich Organization* yang memperjuangkan para gelandangan (*homeless*) di sekitar Lembah Klang, JAWI juga telah membuka Rumah Makan Asnaf 1 Malaysia yang terletak di Jalan Chow Kit, begitu juga dengan Kementerian Pembangunan Wanita, Keluarga dan Masyarakat (KPWK) telah melantik Pegawai khusus dalam menangani masalah para gelandangan, bagi mereka yang ingin mencari pekerjaan, kantor tenaga kerja yang dibuka setiap malam Selasa dan Khamis di Masjid India dan kawasan berhampiran stasiun Puduraya.

Selain itu, Kementerian Sosial Negara memutuskan untuk membangun sebuah Pusat Sehati Intervensi bertujuan untuk membantu golongan gelandangan. Lembaga-lembaga seperti yang disebutkan di atas memberikan

<sup>2</sup> Suparlan, Parsudi "Gelandangan: Sebuah Konsekuensi Perkembangan Kota, dalam *Gelandangan pandangan ilmu Sosial*". Jakarta: LP3ES, 1984) halaman. 179

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelayanan agama, bantuan makanan, bantuan keuangan, bantuan kesehatan dan bantuan pekerjaan untuk mengatasi semua permasalahan yang dihadapi oleh gelandangan.

Untuk mencapai tujuan yang maksimal dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam, maka diperlukan suatu organisasi yang baik. Organisasi dalam pengertian umum adalah suatu badan yang mengatur segala kegiatan untuk mencapai tujuan. Bimbingan dan konseling tidak dapat dilaksanakan dengan baik tanpa ada organisasi dan administrasi yang baik dan sempurna. Tanpa adanya organisasi, maka tidak terdapat koordinasi, perencanaan, sasaran yang jelas, pengawasan dan kepemimpinan yang berwibawa, tegas dan bijaksana. Dengan arti lain, suatu organisasi yang baik ditandai oleh adanya dasar dan tujuan organisasi dan perencanaan yang matang<sup>3</sup>. Dengan keterlibatan Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan (JAWI), masalah ini untuk menuntaskan para gelandangan, JAWI melakukan berbagai usaha dengan berbagai *Non-Government Organization* (NGO) untuk sama-sama membantu gelandangan, dan diletakkan di bawah Urusan Dakwah JAWI sebagai menjalankan Dakwah Bil Hal, adalah bertujuan untuk terus menyantuni dan menghormati semua gelandangan dengan penerapan nilai-nilai keagamaan.

Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan (JAWI) dibangun pada tahap awal dengan nama Panitia Dewan dengan tujuan untuk melancarkan berjalannya Dewan Agama Islam Wilayah Persekutuan (DAIWP). Di masa

<sup>3</sup> Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed. “*Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*”, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011). Hlm.92.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekarang ini, JAWI telah berkembang dan mempunyai beberapa bagian Khusus seperti jasa pengurusan, integrity, pengurusan dakwah, pengurusan kariah, pembangunan, penguatkuasaan, pendakwaan, pernikahan dan pembangunan keluarga, penyelidikan, pelajaran dan pengurusan Masjid. Bagian Pengurusan Dakwah merupakan salah satu bagian dari beberapa bagian di JAWI yang terdiri daripada 3 cabang dan dipimpin oleh seorang Ketua Penolong Pengarah Kanan. Sasaran utama dakwah ialah seluruh masyarakat di kota madya khususnya masyarakat Islam meliputi semua peringkat umur. Bagian Pengurusan Dakwah mempunyai 3 cabang seperti, Penyelarasan & Kebajikan Islam, Cabang Kebajikan Saudara Muslim, Cabang Hadhari & Kefahaman Islam.

Cabang Hadharah dan Kefahaman Islam ini telah dipimpin oleh Penolong Pengarah Kanan, merencanakan dan mengendalikan program dakwah dan kefahaman Islam melalui kursus, seminar, kelas pengajian dan bimbingan kepada kumpulan minoritas masyarakat di seluruh kota madya. Berfungsi melaksanakan Program Dakwah melalui Kursus, Seminar, Muzakarah, Ceramah, ijtimak, forum, dialog, diskusi, wacana pemikiran, Kem Ibadah, Bengkel, Kelas Pengajian, Dakwah Bil Hal, dan undangan Ceramah.

Dengan pendekatan kepada Asnaf, Jabatan Agama Islam telah mengadakan Program Kedai Makan Asnaf 1 Malaysia tepat pada tanggal 1 Januari 2013 di Bangunan Darul Jam'iyah, Jalan Rahmat Off Jalan Ipoh No. 25, Kuala Lumpur. Program Rumah Makan Asnaf 1Malaysia ini merupakan usaha dakwah Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan (JAWI) melalui

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksanaan dakwah bil hal dengan memberi pembinaan jasmani dan rohani kepada golongan asnaf yang ada di sekitar kota Kuala Lumpur.

Program ini bertujuan membantu golongan asnaf untuk mendapatkan keperluan makanan dan meningkatkan pemahaman agama. Program ini terdiri dari pembagian makan siang secara gratis kepada golongan asnaf fakir, miskin, saudara baru, gelandangan dan terbuka kepada mana-mana pegawai negeri/swasta yang berpenghasilan di bawah batas kifayah.<sup>4</sup>

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman makna dalam memahami istilah yang dijudulkan dalam judul ini, maka penulis memberikan beberapa penjelasan istilah dalam penelitian. Adapun istilahnya dimaksudkan adalah :

1. Bimbingan Agama Islam : Suatu bentuk tindakan, usaha pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang dalam membuat pilihan secara bijaksana, serta mengarahkan kembali sikap, pandangan dan tatacara kehidupan seseorang. Diharapkan seseorang itu dapat kembali menjalani tata cara kehidupan secara wajar dan mampu menghadapi terhadap tuntutan-tuntutan hidupnya yang dimana bantuan itu bersifat psikologis serta berdasarkan ajaran agama Islam.<sup>5</sup> Dalam penelitian yang dimaksudkan dengan bimbingan agama Islam berkaitan dengan teknik, hambatan dan keberhasilan dari metode bimbingan agama Islam tersebut.
2. Gelandangan : Kata gelandangan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki artian orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan

<sup>4</sup> [www.jawi.gov.my](http://www.jawi.gov.my)

<sup>5</sup> Khairunnas Rajab, “*Psikologi Agama*”. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012). Hlm.36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tempat tinggal yang tetap.<sup>6</sup> Mereka hidup di bawah-bawah kolong jembatan dan mereka makan dari hasil mengemis atau mengais sisa-sisa sampah yang bisa untuk dimakan.

3. JAWI : Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan
4. *Non-Government Organization* (NGO) : Merupakan komunitas yang bergerak sendiri tanpa dibiayai oleh mana-mana badan pemerintah atau swasta, NGO juga adalah antara yang telah terdaftar dan telah mendapat izin dari pemerintah untuk bergerak sendiri dalam acara kemasyarakatan.<sup>7</sup>

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang di uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah metode Bimbingan Agama dalam membina pemahaman agama para gelandangan oleh JAWI.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Metode Bimbingan Agama yang digunakan oleh JAWI terhadap gelandangan.

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. *Kegunaan secara Teoris*: Memberi sumbangan pemikiran dalam pengembangan Ilmu Dakwah, terutama dalam proses dakwah bil hal.
- b. *Kegunaan Secara Praktis*: Memberikan orang ramai waktu untuk turun kelapangan dan menilai sendiri dan memberikan para gelandangan motivasi dalam diri mereka.

<sup>6</sup> Drs. Kamisa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Surabaya: Kartik, 1997).hlm.189.

<sup>7</sup> <https://askensinaga.wordpress.com>

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Sistematika Penulisan

### BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

### BAB II : KAJIAN TEORI

Merupakan bab landasan teoritis yang membahas tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari teori dan kajian terdahulu.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data. Metode pengumpulan data yang pertama adalah dengan menggunakan teknik observasi dan keduanya metode wawancara (*Interview*).

### BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini mengemukakan mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang mana pada penelitian ini dilakukan di Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur (JAWI).

### BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Metode Bimbingan Agama Dalam Membina Pemahaman

Agama Para Gelandangan Oleh Jabatan Agama Islam Wilayah  
Persekutuan Kuala Lumpur (JAWI).

## **BAB VI : PENUTUP**

Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.